

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

Teori adalah landasan akademis dari setiap jurusan atau disiplin ilmu. Dengan menggunakan teori kita dapat memahami sesuatu dengan tersistem dan terorganisir sehingga lebih mudah dalam menemukan pola dan merumuskan hubungan antara informasi-informasi yang didapatkan. Teori juga menjadi hal yang amat penting karena dapat digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang terbaru. Teori komunikasi merupakan konseptualisasi atau dapat diartikan sebagai penjelasan yang logis dan empiris mengenai suatu fenomena dan peristiwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan ini.

##### 2.1.1 Komunikasi Politik

Komunikasi politik termasuk pada objek kajian ilmu politik karena didalam komunikasi tersebut mengandung unsur topik politik dalam pesan yang disampaikan baik berupa kekuasaan politik negara atau pemerintahan. Bahkan disebut objek kajian politik juga karena pelaku komunikasi atau komunikatornya juga termasuk sebagai pelaku politik.

Komunikasi politik dijelaskan sebagai proses dimana simbol-simbol digunakan untuk makna tentang masalah politik, termasuk pada tindakan atau individu maupun kebijakan dan peristiwa yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi opini publik serta perilaku politik komunikasi politik juga dipandang interaksi antara komunikasi dengan politik yang meliputi berbagai bentuk serta saluran komunikasi untuk mencapai suatu tujuan politik tertentu (Nimmo, 2008)

Dan Nimmo mengatakan bahwa komunikasi termasuk pada proses yang dinamis dan melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan politik. Hal ini menjadi definisi komunikasi politik karena komunikasi politik selalu memiliki tujuan yang harus dicapai dan hal tersebut bergantung

dengan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi politik. Komunikasi politik terdapat aktor utama yakni politisi, media massa dan masyarakat. Diantara aktor utama yang telah disebutkan akan terjadi namanya proses mengirim dan menerima pesan. Dalam komunikasi yang terjadi aktor menggunakan simbol-simbol, bahasa, dan media sebagai alat penyampai pesan politik dan memiliki pengaruh terhadap khalayak.

Komunikasi Politik terbagi menjadi dua dimensi yakni internal dan eksternal. Dimensi internal merujuk pada aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi atau kelompok. Hal ini meliputi manajemen internal, struktur organisasi, pengambilan keputusan serta bagaimana dinamika pola hubungan antar anggota dalam kelompok atau partai tersebut. Contoh kongkrit seperti pemilihan ketua partai dan penetapan kebijakan internal partai. Sedangkan dimensi eksternal komunikasi politik mencakup interaksi serta hubungan politik antara organisasi atau kelompok politik dengan aktor atau lingkungan eksternal. Yang dimaksud disini adalah hubungan kelompok dengan pemilih, hubungan kelompok dengan media, hubungan dengan pemerintah, hubungan dengan kelompok kepentingan dan hubungan dengan organisasi internasional. Contoh kongkrit adalah kampanye politik untuk mempersuasi masyarakat demi mendapat dukungan dari pemilih, lobiing serta negosiasi dengan kelompok pemerintah serta hubungan media untuk menyebarkan pesan politik yang terdiri dari:

a. Unsur Komunikasi Politik

Unsur dalam proses komunikasi politik tidak akan jauh dari unsur komunikasi itu sendiri, karena komunikasi politik juga berbicara mengenai pengiriman dan penerimaan pesan (Cangara, 2016). Unsur tersebut meliputi:

1. Komunikator Politik (Pembicara)

Jika melihat dari unsur komunikasi maka disini adalah membahas siapa yang akan menyampaikan pesan politik dalam komunikasi. Komunikator politik adalah semua pihak yang

terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak ini bisa saja individu maupun kelompok misal organisasi, lembaga ataupun pemerintah.

## 2. Pesan Politik

Pada isinya bermaksud dari komunikasi yang dilakukan. Pesan politik merupakan pernyataan yang disampaikan baik dengan verbal baik itu berupa pidato, ceramah politik dan penyampaian yang mengandung unsur politik atau dengan non verbal misalnya tulisan atau bentuk simbol-simbol.

## 3. Saluran atau Media Politik

Saluran ini adalah perantara komunikator dalam menyampaikan pesan pada komunikan. Masa ini media massa dapat dijadikan sebagai media yang tepat untuk menyampaikan pesan politik.

## 4. Penerima Pesan Politik

Komunikan disini adalah penerima pesan politik yang disampaikan oleh komunikator. Disini semua lapisan masyarakat diharapkan memberikan umpan balik terhadap pesan politik. Contoh adalah proses dalam memberikan suara pada pemilihan umum.

## 5. Efek atau Pengaruh

Disini adalah unsur terakhir yang menjadi bentuk nyata apa dampak yang dihasilkan dari strategi komunikasi yang dibuat. Apakah sesuai dengan target atau justru tidak memiliki pengaruh sama sekali. Disini juga sebagai pengukur dari seberapa jauh pesan politik yang dapat dipahami dan diterima.

Ilmuan komunikasi memiliki berbagai cara dalam melakukan komunikasi politik. Beberapa bentuk komunikasi politik yang dilakukan komunikator infrastruktur politik untuk mencapai tujuan diantaranya :

- *Retorika*. Berasal dari bahasa Yunani yakni *rhetorica* yang berarti seni dalam berbicara. Retorika digunakan ketika

persidangan dan terdapat perdebatan dengan tujuan saling mempengaruhi sehingga timbullah komunikasi antarpersonal. Hal tersebut berkembang menjadi komunikasi massa.

- Agitasi Politik. Agitasi memiliki arti menggerakkan atau bergerak. Agitasi dilakukan untuk menggugah masyarakat untuk suatu pergerakan politik melalui penyampaian secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan emosi khalayak.

- Propaganda. Propaganda memiliki arti menanamkan tunas suatu tanaman. Pelaku propaganda adalah propagandis yang dapat menjangkau khalayak kolektif besar. Politikus melakukan propaganda untuk mensugesti khalayak dan digunakan untuk menciptakan suasana khalayak terpengaruh dengan apa yang disampaikan.

- *Public Relation*. Untuk mengimbangi propaganda yang dianggap membahayakan kehidupan sosial dan politik maka pada perang dunia II *Public Relation* masif digunakan. Tujuan pada *Public Relation* sendiri adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis, saling percaya, terbuka atau komodatif antar politikus, profesional atau aktivis dan khalayak.

- Kampanye Politik. Kampanye politik merupakan sebuah bentuk komunikasi politik yang sifatnya terorganisir dan sudah jelas waktu kapan akan dilaksanakan. Kampanye politik dapat dilakukan oleh sekelompok orang atau partai untuk mendapat dukungan. Alasan pertama pada kampanye politik adalah partai politik, kemudian organisasi sosial dan terakhir adalah kelompok penyokong. Ciri kampanye politik adalah sumber yang melakukan selalu jelas, waktu pelaksanaan terikat dan dibatasi, gagasan terbuka untuk perdebatan masyarakat, tujuannya tegas variatif dan spesifik, modus penerimaan sukarela dan bersifat mengajak, modus tindakan diatur kaidah

dank kode etik, serta mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak.

- Lobi Politik. Lobi termasuk pada seni dalam berkomunikasi yang telah banyak digunakan dalam kegiatan politik. Istilah lobi sebenarnya bermakna ruang tunggu tamu untuk berbincang di hotel. Kemudian akibat dari seringnya politikus berada di lobi dengan berdialog mengenai politik yang menghasilkan pemahaman-pemahaman dan kesepakatan bersama yang nantinya akan di follow up di ruang formal berupa rapat atau sidang untuk menghasilkan keputusan politik.

- Lewat Media Massa. Sebagai perluasan panca indra dan sebagai media pesan Mc Luhan mengatakan bahwa Media Massa juga penting untuk dilakukan. Tujuan pesan dalam hal ini adalah untuk mendapat pengaruh, kekuasaan dan otoritas, dan membentuk serta mengubah opini publik.

#### 2.1.2 Tujuan Komunikasi Politik

Komunikasi politik memiliki tujuan untuk mempengaruhi opini public serta perilaku politik yang terjadi untuk meningkatkan partisipasi politik serta keterlibatan masyarakat dalam proses politik (Nimmo, 2008). Pendapat dari Dan Nimmo selaras dengan pendapat Anwar Arifin yang mengatakan bahwa tujuan komunikasi politik adalah membentuk dan membina citra dan opini publik, mendorong partisipasi politik, memenangi pemilihan dan mempengaruhi kebijakan politik negara atau kebijakan publik.

Citra politik merupakan persepsi public mengenai seorang politisi, partai politik, atau institusi politik. Berbicara citra berate berbicara mengenai reputasi, karakter serta kredibilitas yang dipresepsikan oleh masyarakat. Komunikasi politik memiliki tujuan dalam membangun, memperkuat, dan mengelola citra positif dari aktor politik. Dalam membangun opini public komunikasi juga memiliki peran yang penting yaitu dengan mempengaruhi melalui menyampaikan informasi yang tepat dan melalui strategi komunikasi

yang efektif hal ini penting untuk menggiring masyarakat untuk mendukung kegiatan politik. Selain itu komunikasi politik juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik. Tak hanya itu dalam pembuatan kebijakan dan kegiatan pemilu komunikasi politik memiliki peran penting yakni untuk memobilisasi pemilih, mengenalkan kandidat serta mempengaruhi pilihan pemilih.

Adapun fungsi dari komunikasi politik menurut Brian McNair, terdapat lima fungsi dasar, yakni :

- Komunikasi politik dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai apa yang terjadi disekitar lingkungan. Disini media komunikasi memiliki peran sebagai pengamat dan monitoring yang sedang terjadi dalam masyarakat.
- Adanya komunikasi politik beserta unturnya akan mempermudah dalam memberikan wadah untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik dan mengembalikan pada masyarakat. Dengan hal itu dapat memberikan arti dan nilai pada usaha penegakan demokrasi.
- Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Disini para jurnalis juga diharapkan dapat meliput secara objektif dari fakta yang ada sehingga hasil yang dipublikasi dapat mendidik masyarakat.
- Pada masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran pembela yang dapat membantu agar program-program institusi politik dapat disalurkan dan diketahui masyarakat melalui media massa.
- Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan institusi politik. Media dapat dijadikan anjing penjaga dalam membantu terciptanya good governance yang akuntabel dan transparan.

### 2.1.3 Strategi

Strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* dalam bahasa Yunani memiliki arti sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi sendiri merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang pada hakikatnya adalah proses perencanaan dan juga proses memanajerial untuk mencapai tujuan secara hakiki.

#### a. Bentuk strategi

Dunia politik memiliki beberapa bentuk strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, diantaranya adalah:

##### 1. Testimonial Devide

Strategi Testimoni Devide digunakan untuk mencari dukungan dari tokoh atau publik figur yang memiliki power dan berpengaruh untuk memperkuat tujuan yang ingin disampaikan baik itu secara langsung atau tidak langsung sehingga dapat lebih mudah untuk menarik simpatisan.

##### 2. Transfer Devide

Strategi Transfer Devide memiliki maksud untuk memindahkan wibawa orang lain kepada pihak lain. Semisal saja ada seorang kepala sekolah yang memajang foto tokoh besar atau pejabat tinggi di lokasi kerjanya dengan maksud supaya kharisma dari tokoh tersebut berpindah pada dirinya.

##### 3. Bandwagon Devide

Pada strategi terakhir ini digunakan untuk menarik perhatian masyarakat ramai dengan menggunakan suara terbanyak. Semisal dalam suatu forum terdapat dua kelompok sepakat dan tidak sepakat, apabila kelompok kuat setuju maka yang lain akan ikut setuju.

#### b. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi adalah berusaha untuk menanamkan pemahaman dan pengertian melalui proses publikasi yang memiliki bentuk penekanan sehingga dapat mempersuasif sehingga publik tidak memiliki pilihan yang lain. Maksud dari

fungsi strategi adalah untuk memberikan arah dan struktur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi berfungsi sebagai peta jalan yang membimbing langkah-langkah dan keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi atau individu. Melalui strategi, sumber daya yang terbatas dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien. Selain itu, fungsi strategi juga melibatkan pengidentifikasian peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal, sehingga memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan. Selanjutnya, strategi juga berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai bagian dari organisasi agar bergerak secara sejalan menuju tujuan bersama. Dengan demikian, fungsi strategi tidak hanya tentang merencanakan, tetapi juga tentang mengelola, mengarahkan, dan mengkoordinasikan upaya yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

c. Tujuan Strategi

Tujuan dari strategi secara umum adalah untuk menghindari dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan yang ada kemungkinan terjadi oleh karena itu perlu pengelolaan yang profesional. Hal tersebut muncul karena strategi sendiri adalah langkah yang begitu signifikan bagi lembaga demi peningkatan dan pengembangan lembaga tersebut. Tujuan strategi adalah untuk memberikan arah dan fokus dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan merencanakan langkah-langkah yang terarah dan terkoordinasi, strategi membantu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Strategi juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi serta mengelola sumber daya yang ada secara optimal. Selain itu, strategi dapat membantu dalam mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis dan mempersiapkan diri untuk



menghadapinya. Dengan demikian, tujuan strategi adalah untuk memungkinkan pencapaian keunggulan kompetitif, pertumbuhan berkelanjutan, dan pencapaian visi jangka panjang.

R. Wayne Pace Brent Dpeterson dan M.Dallas Bunnet menyebutkan bahwa tujuan strategi komunikasi ada empat yakni :

1. *To Secure Understanding* maksudnya adalah untuk memastikan bahwa didalam berkomunikasi terjadi pengertian. Maksud "to secure understanding" dalam konteks strategi komunikasi politik, seperti yang dianalisis oleh Anwar Arifin, adalah memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan jelas dan akurat oleh semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, penyampaian informasi yang lengkap dan terstruktur, serta memastikan bahwa ada umpan balik yang efektif untuk mengukur pemahaman audiens. Anwar Arifin menekankan bahwa untuk mencapai pemahaman yang secure, komunikasi harus dilakukan secara dua arah, di mana pendapat dan pertanyaan dari audiens didengar dan ditanggapi dengan serius. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahpahaman, mengurangi ketidakpastian, dan membangun dasar yang kuat bagi dialog dan kerjasama lebih lanjut. Dengan demikian, securing understanding adalah kunci untuk membangun kepercayaan, mencapai konsensus, dan memastikan bahwa semua pihak dapat bergerak maju dengan pengetahuan dan keyakinan yang sama terhadap isu-isu yang dihadapi.

2. *To Establish Acceptance*, yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik. Maksud dari "to establish acceptance" dalam konteks strategi komunikasi politik, seperti yang dijelaskan oleh Anwar Arifin, adalah menciptakan kondisi di mana ide, kebijakan, atau keputusan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens atau pemangku

kepentingan. Ini melibatkan lebih dari sekadar penyampaian informasi; perlu ada usaha untuk membuat audiens memahami dan menyetujui pesan tersebut. Strategi ini memerlukan komunikasi yang persuasif, inklusif, dan responsif terhadap kekhawatiran serta kebutuhan berbagai kelompok yang terlibat. Anwar Arifin menekankan pentingnya membangun hubungan yang didasari kepercayaan dan kredibilitas, sehingga audiens merasa bahwa pandangan dan kepentingan mereka dihargai dan diperhitungkan. Dengan mengedepankan transparansi, empati, dan dialog yang konstruktif, proses untuk establish acceptance dapat membantu meminimalisir resistensi dan konflik, serta meningkatkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Hal ini tidak hanya memperkuat legitimasi kebijakan atau keputusan yang diambil, tetapi juga memastikan implementasinya berjalan lebih lancar dan efektif.

3. *To Motivate Action*, yaitu memasifkan untuk memotivasinya. Maksud dari "to motivate action" dalam konteks strategi komunikasi politik menurut Anwar Arifin adalah untuk menginspirasi dan mendorong audiens atau pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan yang diinginkan. Ini melibatkan penggunaan pesan yang persuasif dan emosional untuk membangkitkan semangat dan komitmen terhadap suatu tujuan atau inisiatif. Anwar Arifin menekankan bahwa untuk memotivasi tindakan, komunikasi harus jelas mengenai apa yang diharapkan dari audiens dan mengapa tindakan tersebut penting. Strategi ini juga harus mencakup penyampaian manfaat yang akan diperoleh serta konsekuensi dari ketidakaktifan, dengan tujuan untuk membuat audiens merasa bahwa tindakan mereka memiliki dampak signifikan. Selain itu, menciptakan narasi yang kuat dan relevan, serta menunjukkan contoh nyata atau keberhasilan sebelumnya, dapat meningkatkan motivasi. Dengan demikian, memotivasi

tindakan adalah tentang mengubah pemahaman dan kesadaran menjadi dorongan konkret untuk bertindak, memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya diterima, tetapi juga diterjemahkan menjadi langkah nyata yang mendukung tujuan strategis.

4. *To Goals Wich Communicator Sough To Achieve*, yakni cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pelaku komunikasi pada proses komunikasi yang terjadi (efendy, 2003). Maksud dari "to goals which communicator sought to achieve" dalam konteks strategi komunikasi politik menurut Anwar Arifin adalah untuk menetapkan dan mencapai tujuan spesifik yang diinginkan oleh komunikator melalui proses komunikasi. Tujuan ini dapat beragam, mulai dari menginformasikan publik, mempengaruhi opini, membangun dukungan, hingga mendorong tindakan tertentu. Anwar Arifin menekankan bahwa tujuan komunikasi harus dirumuskan dengan jelas dan terukur agar efektivitas strategi komunikasi dapat dievaluasi. Untuk mencapai tujuan ini, komunikator harus memahami audiensnya, menyusun pesan yang tepat, memilih saluran komunikasi yang efektif, dan menggunakan teknik komunikasi yang persuasif serta inklusif.

Dengan strategi yang terencana dan terfokus, komunikator dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami tetapi juga diterima dan direspon sesuai dengan harapan. Tujuan akhir dari komunikasi ini adalah untuk menciptakan perubahan positif, baik dalam sikap, perilaku, maupun kebijakan, yang sejalan dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh komunikator.

#### 2.1.4 Strategi Komunikasi Politik

Pada hakikatnya strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional mengenai tindakan yang akan dilakukan saat ini demi mencapai tujuan politik dimasa yang akan datang. Menurut Prof Anwar Arifin ada tiga strategi yang perlu digambarkan apabila hendak memenangkan suatu pemilihan. Diantaranya :

##### a. Ketokohan dan Kelembagaan

Pertama adalah mengenai aktor politik. Penting bagi para perumus strategi memperhatikan bagaimana kekuatan komunikator alias aktor politik baik si calon maupun secara kelembagaan. Hal tersebut menjadi penting karena keduanya akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dimaksud atau seberapa khalayak merasa yakin terhadap calon. Strategi merawat ketokohan yang diusulkan oleh Anwar Arifin berfokus pada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk emmbangun, memelihara dan memperkuat citra serta pengaruh seorang pemimpin di mata publik. Maksud dari strategi ini adalah memastikan bahwa seorang pemimpin tetap relevan, dipercaya, dan dihormati oleh masyarakat. Hal ni melinatkan berbagai aspek, termasuk manajemen citra melalui komunikasi efektif, pemanfaatan media massa dan media sosial, serta tindakan nyata yang mencerminkan komitmen terhadap kepentingan publik. Selain itu strategi ini juga menekankan pentingnya integritas dan etika dalam semua tindakan pemimpin, karena moral yang kuat adalah fondasi dari ketokohan yang bertahan lama.

Sejak 200 tahun lalu, Aristoteles telah menjelaskan bahwa pentingnya faktor personal pembicara dalam beretorika terutama masalah karakter atau *etos*. Dalam ilmu komunikasi *etos* yang dimaksud adalah kredibilitas seorang tokoh. Kredibilitas

seorang komunikator sangatlah penting sehingga harus dirawat. Dalam buku Prof Anwar Arifin, Berlo mengatakan bahwa kredibilitas tokoh terdapat 4 komponen yakni, *communication skill* yakni kemampuan tokoh dalam berkomunikasi, *knowledge* yaitu tokoh harus memiliki wawasan yang luas, *attitude* yakni tokoh wajib memiliki sikap jujur dan bersahabat, dan *social and cultural system* yaitu tokoh harus memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan sistem sosial budaya yang ada.

Di tengah krisis atau situasi yang sulit, strategi ini dapat memberikan panduan tentang bagaimana pemimpin dapat mempertahankan kepercayaan publik melalui komunikasi krisis yang baik dan keputusan yang tepat. Komunikasi yang jujur dan transparan sangat penting dalam situasi krisis untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas. Anwar Arifin juga menekankan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan bagi seorang pemimpin. Pemimpin harus terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan meningkatkan kapasitas pribadi mereka untuk menghadapi tantangan baru. Seperti halnya yang telah diutarakan oleh Berlo mengenai pentingnya pemimpin mempunyai kredibilitas.

Selain itu, strategi ini mencakup upaya untuk membangun hubungan yang erat dan positif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, media dan kelompok-kelompok kepentingan. Dengan membangun jaringan yang dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, pemimpin dapat menciptakan dukungan yang solid dan berkelanjutan. Strategi merawat ketokohan juga mengakui bahwa pentingnya tim pendukung yang solid. Pemimpin tidak dapat beroperasi sendirian, yang tentunya mereka membutuhkan tim yang kompeten dan terpercaya untuk membantu dalam merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi, dalam mengelola hubungan publik, dan menangani

krisis. Tim yang baik mampu menyediakan saran strategis, mengelola citra pemimpin secara proaktif, dan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan konsisten dan efektif. Selain itu, strategi "merawat ketokohan" juga mencakup perlunya pemimpin untuk tetap terhubung dengan akar rumput atau basis dukungan mereka. Mengunjungi konstituen secara berkala, mendengarkan langsung keluhan dan aspirasi mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan lokal adalah cara efektif untuk menjaga hubungan yang kuat dengan masyarakat.

Pemimpin juga harus mampu mengelola konflik dengan bijak. Konflik, baik internal maupun eksternal, merupakan bagian tak terhindarkan dari dinamika politik. Anwar Arifin menekankan pentingnya keterampilan negosiasi dan mediasi dalam menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk mengubah situasi krisis menjadi peluang untuk menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan solutif. Dengan demikian, strategi "merawat ketokohan" oleh Anwar Arifin bertujuan untuk menciptakan pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin dengan efektif tetapi juga mampu menjaga hubungan yang kuat dan positif dengan masyarakat, sekaligus mempertahankan reputasi dan legitimasi di tengah dinamika politik yang terus berubah. Ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan komunikasi yang efektif, integritas, pengembangan diri, dukungan tim, keterlibatan komunitas, pendidikan politik, adaptasi, evaluasi diri, keberlanjutan, transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan mengelola konflik untuk memastikan ketokohan yang kokoh dan berkelanjutan.

Strategi "memantapkan kelembagaan" yang diusulkan oleh Anwar Arifin bertujuan untuk memperkuat struktur dan fungsi organisasi atau institusi politik sehingga mampu bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Maksud dari strategi ini adalah memastikan

bahwa setiap elemen dalam kelembagaan tersebut, mulai dari kepemimpinan hingga staf pendukung, memiliki peran yang jelas dan dapat beroperasi dengan harmonis. Hal ini mencakup pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penerapan tata kelola yang baik, serta penciptaan sistem kerja yang transparan dan akuntabel. Dengan kelembagaan yang mantap, sebuah organisasi dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan publik, merespons tantangan dengan lebih cepat, serta mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Anwar Arifin juga menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan, sehingga kelembagaan tidak hanya berfungsi sebagai mesin birokrasi tetapi juga sebagai agen perubahan yang proaktif dan responsif terhadap dinamika sosial dan politik.

Selain itu, "memantapkan kelembagaan" juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ada di dalam organisasi selalu selaras dengan nilai-nilai inti dan visi misi kelembagaan. Pemimpin dan manajer harus berkomitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan. Hal ini penting untuk mencegah korupsi, memperkuat integritas, dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mendukung tujuan strategis organisasi sangatlah penting juga untuk membangun budaya organisasi yang kuat dan positif, di mana semua anggota merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap tujuan dan keberhasilan organisasi. Anwar Arifin menekankan bahwa budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi turnover staf, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi dan kolaborasi.

Teknologi dan digitalisasi juga merupakan komponen penting dalam strategi "memantapkan kelembagaan." Mengintegrasikan teknologi terbaru dalam operasi kelembagaan

dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat proses kerja, dan menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memperbaiki komunikasi internal, mengoptimalkan manajemen sumber daya, dan meningkatkan pelayanan kepada publik. Strategi ini juga menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

Oleh sebab itu, perlu melakukan evaluasi secara berkala, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan, mengukur kinerja, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk tetap berada di jalur yang benar. Evaluasi ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan memberikan hasil yang diharapkan. Kolaborasi dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional, juga menjadi bagian dari strategi "memantapkan kelembagaan." Kemitraan ini dapat memberikan dukungan tambahan, berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks politik, kelembagaan yang kuat adalah fondasi untuk keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan yang efektif dan demokratis. Anwar Arifin menekankan bahwa tanpa kelembagaan yang mantap, upaya untuk mewujudkan perubahan sosial dan politik yang positif akan menghadapi hambatan yang signifikan.

Disisi lain, memantapkan kelembagaan adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa setiap tindakan politik dan kebijakan yang diterapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, strategi "memantapkan kelembagaan" oleh Anwar Arifin mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengembangan kapasitas, tata kelola yang baik, inovasi, budaya organisasi, teknologi, evaluasi berkelanjutan, dan kemitraan. Semua ini bertujuan untuk



menciptakan kelembagaan yang efisien, responsif, dan mampu mendukung pencapaian tujuan strategis serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

b. Menciptakan Kebersamaan

Selanjutnya dalam strategi komunikasi politik harus menciptakan kebersamaan antara komunikator (politikus) dengan khalayak (masyarakat) dengan cara mengenali rakyatnya untuk memahami khalayak dan menyusun pesan yang *hemofili* dengan karakteristik masyarakat yang telah dikenali tersebut.

Strategi "memahami khalayak" yang diusulkan oleh Anwar Arifin menekankan pentingnya pemimpin dan organisasi politik untuk mengenali dan memahami secara mendalam kebutuhan, harapan, serta karakteristik dari audiens atau konstituen mereka. Maksud dari strategi ini adalah agar komunikasi politik dapat disampaikan dengan lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga pesan yang diutarakan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh khalayak. Memahami khalayak melibatkan penelitian dan analisis yang komprehensif terhadap demografi, psikografi, dan perilaku audiens, serta penggunaan survei, kelompok fokus, dan alat analitik lainnya untuk mengumpulkan data yang relevan. Dengan pemahaman yang mendalam, pemimpin dapat merancang pesan yang sesuai, memilih saluran komunikasi yang tepat, dan mengadopsi pendekatan yang paling efektif untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan masyarakat.

Suasana *hemofili* yang harus diciptakan adalah seperti persamaan simbol-simbol bahasa, busana, persamaan kepentingan dengan khalayak terutama mengenai pesan politik, media dan media politik. Tidak bisa menciptakan suasana yang *hemofili* apabila sang komunikator tidak memiliki empati untuk mengerti, mengena dan memahami daya tangkap dan daya serap khalayak baik yang bersifat psikologis maupun sosio-kultural. Selain itu, memahami khalayak memungkinkan pemimpin untuk

menyesuaikan kebijakan dan program agar lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi politik, tetapi juga memperkuat legitimasi dan dukungan publik terhadap pemimpin dan kebijakan yang diusung. Anwar Arifin juga menekankan pentingnya empati dalam proses ini. Dengan menempatkan diri pada posisi khalayak, pemimpin dapat lebih memahami perasaan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan dan koneksi emosional yang lebih dalam. Dalam konteks kampanye politik, pemahaman yang baik tentang khalayak dapat membantu dalam segmentasi audiens dan personalisasi pesan.

Hal ini berarti bahwa pesan-pesan kampanye dapat disesuaikan dengan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, seperti pemuda, perempuan, atau kelompok etnis tertentu, sehingga lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, pemimpin dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang menjadi perhatian khalayak dan mengembangkan solusi yang tepat. Strategi ini juga mencakup pemantauan dan analisis terus-menerus terhadap umpan balik dari khalayak. Dengan mendengarkan apa yang dikatakan masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, pemimpin dapat mengukur sentimen publik dan menyesuaikan pendekatan mereka secara real-time. Anwar Arifin menekankan bahwa adaptabilitas dan responsivitas adalah kunci untuk tetap relevan dan mendapatkan dukungan jangka panjang.

Kemudian pada hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya memahami khalayak untuk penyusunan pesan persuasif dalam meraih dukungan. Pemimpin yang memahami khalayak mereka juga lebih mampu mengelola krisis dan kontroversi. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat, pemimpin dapat merancang strategi komunikasi krisis

yang efektif dan mengurangi dampak negatif dari situasi yang tidak diinginkan. Ini juga memungkinkan pemimpin untuk mengubah krisis menjadi peluang untuk menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan responsif. Selain itu, strategi "memahami khalayak" juga mencakup pendidikan politik bagi masyarakat. Dengan memahami tingkat literasi politik dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu tertentu, pemimpin dapat merancang program edukasi yang membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan partisipatif dalam proses politik. Dalam jangka panjang, strategi ini membantu menciptakan hubungan yang lebih stabil dan saling menguntungkan antara pemimpin dan masyarakat. Anwar Arifin percaya bahwa pemimpin yang berhasil memahami dan merespons kebutuhan khalayaknya akan membangun fondasi yang kuat untuk kepercayaan, loyalitas, dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada komunikasi yang efektif, tetapi juga pada penguatan hubungan dan keterlibatan yang autentik antara pemimpin dan masyarakat.

c. Membangun Konsensus

Konsensus disini adalah kesepakatan atau permufakatan. Membangun konsensus perlu dilakukan antara para pemimpin politik dalam sebuah partai politik maupun antara para pemimpin partai politik dari partai politik yang berbeda. Penting dalam melakukan konsensus untuk memiliki seni dalam bernegosiasi dan ketersediaan membuka diri.

Aktor politik atau lebih spesifiknya pemimpin politiknya harus memiliki kemampuan berkompromi untuk melobi dalam mencari solusi dengan membangun konsensus dan mau membuka diri dalam menghadapi perbedaan pendapat tiap politikus. Maksud membangun konsensus menurut Anwar Arifin melibatkan upaya untuk mencapai kesepakatan bersama antara berbagai pihak yang

terlibat dalam suatu keputusan atau perencanaan. Menurutnya, konsensus bukanlah sekadar mencapai kata sepakat, tetapi lebih pada proses terlibatnya semua pihak yang relevan dalam pembahasan dan penentuan suatu keputusan. Dalam konteks ini, pentingnya dialog terbuka dan pengakuan terhadap beragam perspektif menjadi landasan dalam membangun konsensus. Anwar Arifin juga menekankan bahwa proses membangun konsensus memerlukan komunikasi yang efektif dan kepercayaan antara para pihak yang terlibat. Dengan demikian, membangun konsensus bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang memperkuat hubungan antarindividu atau kelompok serta meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keputusan yang diambil bersama-sama.

Menurut Anwar Arifin, seni berkompromi dalam strategi membangun konsensus adalah kemampuan untuk menemukan titik temu di antara berbagai kepentingan dan pandangan yang berbeda demi mencapai kesepakatan bersama. Seni ini melibatkan keterampilan untuk mendengarkan dengan empati, memahami sudut pandang lain, dan menunjukkan fleksibilitas dalam posisi yang diambil. Anwar Arifin menekankan bahwa berkompromi bukan berarti mengorbankan prinsip-prinsip utama, tetapi lebih pada menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Ini termasuk kemampuan untuk memberikan dan menerima konsesi secara adil, sehingga setiap pihak merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, seni berkompromi menjadi elemen kunci dalam strategi membangun konsensus, karena memungkinkan terciptanya kesepakatan yang stabil dan berkelanjutan, serta menghindari konflik yang berlarut-larut. Berkompromi dengan bijak juga memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, yang esensial untuk kerjasama jangka panjang.

Menurut Anwar Arifin, membuka diri dalam strategi komunikasi politik berarti menunjukkan keterbukaan dan transparansi dalam berkomunikasi dengan publik serta berbagai pemangku kepentingan. Hal ini mencakup kejujuran dalam menyampaikan informasi, mengakui kekurangan atau kesalahan, dan bersedia mendengar serta mempertimbangkan masukan dari semua pihak. Anwar Arifin menekankan bahwa sikap terbuka ini membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas, yang merupakan fondasi penting dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Membuka diri juga berarti mengakomodasi beragam perspektif dan kepentingan, serta menunjukkan komitmen untuk dialog yang inklusif dan partisipatif. Dalam konteks ini, membuka diri bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang menciptakan ruang bagi interaksi dan kolaborasi yang konstruktif. Dengan demikian, strategi komunikasi politik yang didasarkan pada prinsip keterbukaan menjadi kunci untuk membangun konsensus, memperkuat legitimasi, dan meningkatkan efektivitas pemerintahan dalam mengelola isu-isu publik.

Dari poin-poin di atas yakni merawat ketokohan, memantapkan kebersamaan dan membangun konsensus adalah langkah strategis yang akan memudahkan komunikator politik untuk mencapai tujuan politik.

#### 2.1.5 Tim Sukses Politik

Kegiatan politik dalam pemilihan umum sudah pasti diawali dengan pembentukan tim yang akan membantu dalam suksesnya perjalanan kegiatan politik tersebut. Kelompok yang membantu suksesnya kegiatan politik biasanya disebut Tim Sukses. Tim tersebut tersusun dengan berbagai fungsi masing-masing antara lain :

- a. Penasehat
- b. Tim Ahli
- c. Tim Riset dan Litbang

- d. Tim Pengumpul Dana
- e. Tim Kampanye
- f. Tim Penggalangan Massa
- g. Tim Hubungan Antar Daerah
- h. Tim Pengamat
- i. Tim Pengamanan
- j. Tim Penggalangan Suara

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dari studi literatur yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan beberapa penelitian yang relevan guna dimanfaatkan hasil literatur ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini disusun oleh Zahlul Armi pada tahun 2017 dengan judul Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh pada Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pembagian masa menjadi 4 waktu dalam strategi pemenangannya. Terdapat pra kampanye, kampanye, h-7 pemilihan dan h+7 pemilihan. Ketika masa kampanye dibagi menjadi tiga program kerja yaitu kampanye yang dilakukan secara face to face, menggunakan sosial media dan kampanye secara terbuka. Hambatan pada strategi ini adalah kordinasi antara tim pemenangan masih belum solid akibatnya beberapa kali miss komunikasi antara kepengurusan dengan relawan. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi politik namun pada penelitian ini terdapat perbedaan pada rumusan masalah yakni mencari tahu faktor penghambat dan peluang proses komunikasi politik yang dilakukan tim pemenangan.
2. Penelitian oleh Wisnu Bangun Saputra, Akhirul Aminulloh tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Pasangan Dewanti-Punjul pada Pilkada Kota Batu Tahun 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang studi

kasusnya fokus pada Dewan Pimpinan Cabang PDIP Kota Batu. Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan beberapa pendekatan yaitu blusukan ke desa, sosialisasi pentingnya pilkada, kunjungan ke pondok-pondok, kampanye diruang terbuka seperti pasar dan penyaluran bantuan sembako. Tak hanya itu tim juga menggunakan media cetak, elektronik dan media online sebagai pendukung suksesnya kemenangan calon karena melalui media informasi yang tersebar dapat lebih luas dan dapat mengurangi jumlah golput pada tahun 2016. Data tersebut didapatkan dari wawancara mendalam dengan teknik purposive sampling dan dokumentasi dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi politik pada pemenangan kepala daerah namun memiliki perbedaan pada rumusan masalah penelitian yakni media apa yang digunakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya strategikomunikasi politiknya saja. Perbedaan lain adalah partai yang diusung.

3. Penelitian oleh Rosa Arista Narendra pada tahun 2013 dalam jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011. Penelitian tersebut menggali data melalui pendekatan deskriptif kualitatif yakni analisis data dengan mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisis menggunakan teori yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mempersiapkan calon yang dilakukan adalah menjaga citra calon dengan menjaga kinerja selama seperiode sebelumnya, mengadakan pertemuan rutin secara kelembagaan, melakukan turun langsung di masyarakat, pembuatan pesan persuasif, memilih media propaganda untuk penyampaian pesan yang lebih luas, lobi melobi dan pendekatan pada perangkat desa serta tokoh agama, serta bersedia membuka diri alias menerima tamu baik di rumah maupun di kantor. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai strategi

komunikasi politik hanya saja studi kasusnya pada calon petahana yang telah memimpin selama seperiode sebelumnya.

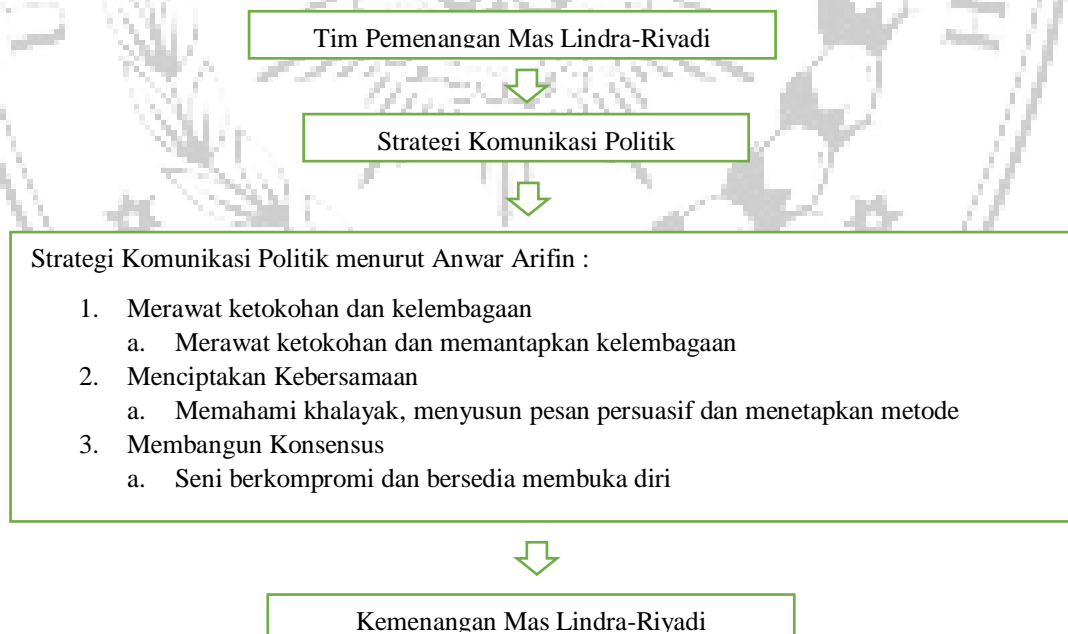
### 2.2.1 Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk mendapatkan hasil temuan yang cukup dalam, maka peneliti akan berfokus pada strategi komunikasi politik tim sukses Mas Lindra dan Riyadi dalam Pemilihan Umum Kepala Derah Kabupaten Tuban tahun 2020.

### 2.2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori strategi komunikasi politik Prof. Anwar Arifin untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan teori Arifin peneliti dapat dengan mudah untuk mengurai apa saja faktor yang mempengaruhi kemenangan Mas Lindra dan Riyadi. Demikian kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti untuk memaparkan bagaimana Strategi komunikasi politik Tim Pemenangan Mas Lindra-Riyadi.

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Konsep Anwar Arifin**



a.